



Address : Tuesday Block No. 76 Rt/Rw
01/003 Jatitengah Village, Jatitujuh
District, Majalengka Regency, West Java
Email : arjijournal@gmail.com
Contact : 0821-4250-1527

Available at:
<https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>

Volume 7 Number 4 Year 2025

 DOI : 10.61227

 E-ISSN : 2775-0787

 P-ISSN : 2774-9290



Analisis Masalah Guru Profesional Berdasarkan Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru Pasca Diklat Pendidikan Profesi Guru di Sekolah Dasar : Literatur Review

3214– 3228


Analysis of Professional Teacher Problems Based on Pedagogic Competence on Teacher Performance After Teacher Professional Education Training in Elementary Schools: Literature Review


Articles Submitted :
2025-10-30

Articles received :
2025-11-13

Published Articles :
2025-11-20

 Fuad Hasim ^{1*}, Tri Joko Raharjo ², Harianingsih ³

 1.2.3 Pascasarjana Pendidikan Dasar Universitas Negeri Semarang

 Email Correspondence : fuadhasim900@gmail.com

Kata Kunci:
Kompetensi Pedagogik
Pendidikan Profesi Guru
Tantangan Implementasi

Abstrak: Latar belakang penelitian ini berfokus pada pentingnya kualitas pendidikan yang dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi pedagogik guru dan tantangan yang dihadapi dalam penerapannya setelah mengikuti program Pendidikan Profesi Guru (PPG) di sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah kajian literatur dengan menelaah berbagai jurnal ilmiah dari tahun 2016 hingga 2024 terkait kompetensi pedagogik dan kinerja guru. Informasi database yang digunakan untuk artikel ini adalah Google Scholar. Data diperoleh dengan menggunakan kata kunci "kompetensi pedagogik," "kinerja guru," dan "PPG." Kriteria inklusi yang digunakan mencakup jurnal yang

diterbitkan antara tahun 2016 hingga 2024, sehingga hanya artikel yang relevan dan terkini yang dipertimbangkan. Fokus utama adalah pada bagaimana kompetensi pedagogik guru memengaruhi kinerja mereka setelah mengikuti program PPG. Temuan menunjukkan bahwa meskipun PPG bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru, banyak yang kesulitan menerapkan teori yang dipelajari dalam praktik sehari-hari. Kendala seperti kurangnya fasilitas, waktu terbatas, dan dukungan sekolah menjadi faktor utama penghambat. Implikasi dari penelitian ini menekankan perlunya kebijakan yang mendukung pengembangan profesional guru secara berkelanjutan, termasuk penyediaan waktu untuk refleksi dan evaluasi. Penulis merekomendasikan agar penelitian lebih lanjut dilakukan untuk mengeksplorasi variabel lain yang dapat memengaruhi implementasi kompetensi pedagogik, serta untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia secara keseluruhan.

Keywords:

Pedagogic Competence
Teacher Professional Education
Implementation Challenges

Abstract: *The background of this research focuses on the importance of the quality of education which is influenced by the ability of teachers to design and implement effective learning. This study aims to analyze the pedagogic competence of teachers and the challenges faced in their application after participating in the Teacher Professional Education (PPG) program in elementary schools. The method used is a literature review by reviewing various scientific journals from 2016 to 2024 related to pedagogic competence and teacher performance. The database information used for this article is Google Scholar. Data were obtained using the keywords "pedagogic competence," "teacher performance," and "PPG." The inclusion criteria used include journals published between 2016 and 2024, so only relevant and current articles are considered. The main focus is on how teachers' pedagogic competencies affect their performance after participating in the PPG program. The findings suggest that although PPG aims to improve teachers' skills, many struggle to apply the theories learned in daily practice. Obstacles such as lack of facilities, limited time, and school support are the main factors that hinder it. The implications of this study emphasize the need for policies that support teachers' professional development in an ongoing manner, including the provision of time for reflection and evaluation. The authors recommend that further research be conducted to explore other variables that can affect the implementation of pedagogic competencies, as well as to improve the quality of education in Indonesia as a whole. Insert · Translations of the preposition*


Copyright © 2025, Authors


This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0




This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

Available at : <https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>

 DOI : 10.61227

 P-ISSN : 2774-9290

 E-ISSN : 2775-0787



PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas menjadi salah satu elemen penting dalam membangun sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Dalam hal ini, kualitas seorang guru sebagai tenaga pendidik sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar. Salah satu faktor kunci dalam menentukan kualitas seorang guru adalah kompetensi pedagogik, yang mencakup kemampuan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran yang efektif serta berfokus pada kebutuhan peserta didik (Rangkuti, 2024). Sebagai aspek fundamental dalam dunia pendidikan, kompetensi pedagogik tidak hanya berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelola kelas, tetapi juga dengan bagaimana mereka mampu memahami dan menanggapi karakteristik siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk perkembangan akademik dan sosial siswa.

Kompetensi pedagogik menjadi semakin penting pada jenjang pendidikan dasar, terutama karena siswa pada usia ini sedang berada pada fase awal pembentukan karakter akademik dan sosial yang akan menjadi dasar bagi perkembangan mereka di jenjang pendidikan berikutnya (Diana & Rodhiyana, 2023). Pada jenjang pendidikan dasar, guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang membentuk sikap, keterampilan, serta pengetahuan dasar siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memiliki kompetensi pedagogik yang memadai, baik dalam hal pemahaman teori pendidikan maupun keterampilan praktis dalam menyampaikan materi kepada siswa (Hasibuan dkk., 2024).

Seiring dengan perkembangan zaman, pemerintah Indonesia melalui program Pendidikan Profesi Guru (PPG) berupaya meningkatkan kompetensi pedagogik para guru. PPG dirancang untuk memberikan pembekalan yang lebih intensif dan terstruktur, baik dalam hal teori maupun praktik, untuk mempersiapkan calon guru menjadi tenaga pendidik yang profesional. Program ini bertujuan untuk memperkuat kompetensi guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran di kelas, serta memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan untuk mengatasi berbagai tantangan yang muncul dalam konteks pendidikan (Fuadi & Yuliansyah, 2025).

Meskipun PPG telah menjadi salah satu upaya yang signifikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, implementasi kompetensi pedagogik pasca pelatihan masih menghadapi berbagai tantangan di lapangan, khususnya di sekolah dasar. Beberapa studi menunjukkan bahwa banyak guru yang telah mengikuti PPG belum sepenuhnya mampu mengaplikasikan teori yang diperoleh selama pelatihan ke dalam praktik sehari-hari di kelas. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk keterbatasan fasilitas sekolah, seperti ruang kelas yang tidak memadai, jumlah siswa yang terlalu banyak, serta kurangnya sarana dan prasarana pendukung pembelajaran (Widiyani dkk., 2024). Selain itu, faktor psikologis juga turut mempengaruhi, di mana guru merasa kesulitan untuk mengubah kebiasaan mengajar yang sudah lama mereka jalankan, meskipun mereka sudah mendapatkan pelatihan melalui PPG.

Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara teori yang diajarkan dalam PPG dengan realitas yang dihadapi oleh guru di lapangan (Ardiyansah dkk., 2024). Salah satu

faktor utama yang berkontribusi terhadap kesenjangan ini adalah kurangnya dukungan dari pihak sekolah dalam hal fasilitas dan kebijakan yang mendukung pengembangan kompetensi pedagogik guru. Banyak sekolah yang tidak menyediakan waktu atau kesempatan bagi guru untuk melakukan refleksi dan evaluasi terhadap kinerja mereka, yang merupakan bagian penting dalam peningkatan kompetensi.

Penelitian yang dilakukan oleh Elyana (2025) juga menunjukkan bahwa kurangnya kesempatan bagi guru untuk melakukan refleksi dan evaluasi terhadap kinerja mereka menjadi salah satu kendala utama dalam meningkatkan kompetensi pedagogik. Tanpa adanya proses evaluasi yang rutin dan terstruktur, guru cenderung mengulang metode pengajaran yang lama, yang mungkin tidak efektif atau relevan dengan perkembangan kebutuhan siswa. Dalam banyak kasus, guru merasa terjebak dalam rutinitas pengajaran yang tidak memperhatikan perubahan dan perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan. (Silva dkk., t.t. 2025) menyatakan bahwa fenomena ini menjadi tantangan besar dalam menciptakan guru yang profesional, karena refleksi dan evaluasi adalah bagian dari proses pembelajaran yang berkelanjutan, yang memungkinkan guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

Tantangan lainnya adalah keterbatasan dalam pengembangan profesional berkelanjutan. Setelah mengikuti PPG, guru tidak selalu mendapatkan kesempatan untuk mengikuti program pelatihan atau pengembangan profesional lainnya yang dapat memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka (Ardiyansah dkk., 2024). Hal ini menyebabkan stagnasi dalam pengembangan kompetensi pedagogik mereka. Padahal, dunia pendidikan terus berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan pihak sekolah untuk menciptakan sistem yang mendukung pengembangan kompetensi pedagogik guru secara berkelanjutan.

Selain itu, faktor lingkungan sekolah juga turut berperan dalam mendukung atau menghambat implementasi kompetensi pedagogik yang telah diajarkan dalam PPG. Lingkungan sekolah yang kondusif, dengan fasilitas yang memadai dan budaya yang mendukung kolaborasi antar guru, dapat meningkatkan efektivitas pengajaran. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung dapat membuat guru kesulitan untuk menerapkan kompetensi pedagogik mereka secara optimal. Oleh karena itu, penting bagi pihak terkait untuk menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung proses pengembangan kompetensi pedagogik, baik dari sisi fisik, sosial, maupun organisasi.

Sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan implementasi kompetensi pedagogik pasca PPG, perlu adanya kebijakan yang lebih mendukung terhadap pengembangan guru secara berkelanjutan. Ini mencakup peningkatan fasilitas pendidikan, penyediaan waktu untuk refleksi dan evaluasi kinerja, serta pengembangan sistem pelatihan yang dapat diakses oleh guru di seluruh Indonesia. Selain itu, penting juga untuk melibatkan pihak sekolah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan kompetensi pedagogik guru.

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan kompetensi pedagogik setelah mengikuti

program Pendidikan Profesi Guru (PPG), serta menelaah bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi kinerja guru di sekolah dasar. Secara khusus, penelitian ini difokuskan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogik pasca PPG, mengkaji pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru di sekolah dasar, serta menyusun rekomendasi kebijakan dan strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan penerapan kompetensi pedagogik guru secara berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas pelaksanaan PPG dalam meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik dan pengaruhnya terhadap kinerja guru pasca PPG. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah, lembaga pendidikan, dan pihak sekolah dalam merumuskan kebijakan pengembangan profesional guru yang lebih efektif dan berkelanjutan. Selain itu, bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta mendorong motivasi dalam mengembangkan kompetensi pedagogik di lingkungan kerja masing-masing.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode literature review atau kajian pustaka. Metode ini merupakan pendekatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan seperti artikel jurnal, buku, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian. Tujuan utama dari metode *literature review* adalah untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai teori, konsep, dan hasil-hasil penelitian sebelumnya sehingga dapat memberikan dasar ilmiah yang kuat dalam menjawab rumusan masalah penelitian. Pendekatan ini dipilih karena topik yang dikaji, yaitu kompetensi pedagogik guru dan kinerja pasca program Pendidikan Profesi Guru (PPG), telah banyak dibahas dalam berbagai penelitian terdahulu, sehingga analisis terhadap hasil-hasil penelitian tersebut dianggap relevan untuk menggambarkan kondisi aktual dan tantangan yang dihadapi guru di lapangan.



Gambar 1. Desain Alur Penelitian

Penelitian ini menelaah sebanyak 15 artikel jurnal ilmiah yang diterbitkan pada periode 2016 hingga 2024. Artikel diperoleh melalui penelusuran pada database Google Scholar menggunakan kata kunci “kompetensi pedagogik,” “kinerja guru,” dan “PPG.” Setelah dilakukan penelusuran, artikel diseleksi secara cermat untuk memastikan kesesuaiannya dengan tujuan penelitian. Adapun proses seleksi artikel dilakukan dengan memperhatikan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi agar hasil kajian tetap fokus dan terarah.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini mencakup artikel yang diterbitkan antara tahun 2016 sampai 2024, dipublikasikan dalam jurnal nasional atau internasional terakreditasi, berfokus pada tema kompetensi pedagogik, kinerja guru, atau implementasi program PPG, ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris, serta dapat diakses secara penuh dan memuat informasi metodologi serta hasil penelitian yang jelas. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi artikel yang bersifat opini, editorial, atau ringkasan berita tanpa dasar penelitian empiris, artikel yang tidak menyajikan data atau analisis ilmiah yang dapat diverifikasi, artikel yang tidak berkaitan langsung dengan kompetensi pedagogik atau kinerja guru pasca PPG, serta artikel yang hanya tersedia dalam bentuk abstrak tanpa teks lengkap.

Seluruh artikel yang memenuhi kriteria inklusi dianalisis dengan cara mengidentifikasi tema-tema utama, kesamaan dan perbedaan hasil temuan, serta keterkaitannya dengan teori kompetensi pedagogik dan peningkatan kinerja guru. Hasil analisis kemudian disintesis untuk menggambarkan berbagai permasalahan, tantangan, dan strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas implementasi kompetensi pedagogik guru pasca PPG. Dengan demikian, metode ini diharapkan mampu

memberikan gambaran menyeluruh dan mendalam mengenai kondisi faktual penerapan kompetensi pedagogik di sekolah dasar setelah pelaksanaan program PPG.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelusuran dan seleksi, diperoleh 15 artikel jurnal ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Artikel-artikel tersebut mencakup hasil penelitian mengenai pelaksanaan PPG, kompetensi pedagogik guru, pengaruhnya terhadap kinerja, serta berbagai strategi pengembangan profesional guru di sekolah dasar. Ringkasan hasil kajian literatur disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Kajian Literatur

No	Penulis & Tahun	Fokus Kajian	Hasil Utama	Relevansi dengan Penelitian Ini
1	Rangkuti (2024)	Efektivitas pelatihan terhadap kompetensi pedagogik guru	Pelatihan meningkatkan kemampuan pedagogik namun belum maksimal dalam praktik	Menunjukkan kesenjangan teori dan praktik
2	Diana Rodhiyana (2023)	& Kompetensi guru di era digital	Guru perlu adaptasi teknologi untuk pembelajaran efektif	Tantangan pedagogik di era digital
3	Widiyani dkk. (2024)	Kompetensi pedagogik mahasiswa Prajabatan PPG	Calon guru masih kesulitan menerapkan teori ke praktik	Relevan dengan implementasi pasca PPG
4	Elyana (2025)	Kompetensi pedagogik dan profesional guru SD	Guru kurang melakukan refleksi dan evaluasi kinerja	Pentingnya refleksi profesional guru
5	Silva dkk. (2025)	Coaching dan mentoring dalam supervisi akademik	Supervisi akademik meningkatkan kualitas pembelajaran	Faktor pendukung peningkatan pedagogik
6	Hanun (2021)	Implementasi program PPG di LPTK	Pelaksanaan PPG belum optimal di lapangan	Evaluasi efektivitas program PPG
7	Hardika dkk. (2024)	Pandangan mahasiswa tentang profesionalisme PPG	Mahasiswa menghadapi tantangan adaptasi praktik	Relevan dengan kesiapan guru pasca PPG

8	Mulyana (2024)	Penguatan kompetensi pedagogik guru	Pelatihan berkelanjutan meningkatkan kualitas pembelajaran	Pentingnya pengembangan profesional berkelanjutan
9	Dalimunthe dkk. (2025)	Model PBL dalam pembelajaran IPS	PBL efektif meningkatkan keterampilan pedagogik siswa	Strategi pembelajaran aktif
10	Hendrizal dkk. (2024)	Pengembangan profesionalisme guru melalui KKG	Kolaborasi guru efektif meningkatkan kompetensi	Strategi penguatan kompetensi pasca PPG
11	Juhadira (2024)	Supervisi akademik kepala sekolah	Pendampingan akademik memperbaiki mutu guru	Dukungan kelembagaan penting
12	Lestari & Hariyati (2024)	PBL dan keterampilan berpikir kritis	Model PBL meningkatkan kompetensi guru dan siswa	Relevan dengan inovasi pembelajaran
13	Salsabilla dkk. (2023)	Modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka	Modul ajar perlu menyesuaikan karakteristik siswa	Adaptasi pedagogik kontekstual
14	Mujianto dkk. (2025)	Pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka	Pelatihan efektif meningkatkan kompetensi guru	Relevan dengan pelatihan pasca PPG
15	Taufiqurokhman dkk. (2023)	Kebijakan pemerintah dalam peningkatan SDM	Kualitas guru menentukan SDM unggul nasional	Relevan dengan kebijakan pendidikan guru

Berdasarkan hasil tinjauan literatur, kompetensi pedagogik merupakan salah satu aspek yang paling krusial dalam menentukan kualitas kinerja guru di sekolah dasar, terutama pasca Diklat Pendidikan Profesi Guru (PPG). PPG, sebagai program peningkatan profesionalisme guru, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pengajaran yang efektif, serta mengevaluasi hasil belajar siswa secara komprehensif (Sa'Diyah, 2023). Namun, meskipun tujuan utama dari PPG adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui kompetensi pedagogik, penerapannya di lapangan masih menemui berbagai tantangan. Dalam pembahasan ini, kita akan menguraikan beberapa aspek penting terkait implementasi kompetensi pedagogik, kendala yang dihadapi guru, serta strategi untuk meningkatkan penerapan kompetensi tersebut di sekolah dasar.

Implementasi Kompetensi Pedagogik dalam Rencana Pembelajaran

Kompetensi pedagogik yang diperoleh oleh guru selama mengikuti Diklat PPG sangat terkait dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang efektif. RPP adalah dokumen yang menjadi acuan utama bagi guru dalam mengelola pembelajaran, sehingga penting bagi guru untuk merancang RPP yang tidak hanya sebatas memenuhi struktur pembelajaran, tetapi juga sesuai dengan kebutuhan siswa (Panji dkk., 2023). RPP yang efektif harus memuat tujuan pembelajaran yang jelas, langkah-langkah pembelajaran yang sistematis, serta strategi evaluasi yang tepat.

Pentingnya implementasi kompetensi pedagogik dalam RPP juga terlihat dari pendekatan berbasis proyek. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, di mana siswa dihadapkan pada tugas-tugas yang bersifat autentik dan mendorong mereka untuk berpikir kritis dan kreatif (Lestari & Hariyati, 2024). Penelitian (Saputra & Parisu, 2025) menunjukkan bahwa penggunaan metode berbasis proyek dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna, serta meningkatkan motivasi dan keterampilan sosial siswa. Namun, penerapan pendekatan ini membutuhkan keterampilan pedagogik yang mendalam dari guru dalam merancang dan mengelola proses pembelajaran.

Implementasi kompetensi pedagogik dalam RPP juga mencakup kemampuan guru dalam mengadaptasi materi ajar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Pentingnya penyusunan RPP yang tidak hanya mengacu pada standar kurikulum, tetapi juga mempertimbangkan aspek individual siswa, seperti gaya belajar dan tingkat pemahaman mereka terhadap materi (Yuliana dkk., 2024). Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan keterampilan dalam merancang pembelajaran yang dapat mengakomodasi keberagaman siswa, serta memilih metode yang sesuai dengan konteks dan tujuan pembelajaran.

Penerapan Metode Pengajaran Berbasis Kompetensi

Dalam menerapkan kompetensi pedagogik, metode pengajaran berbasis kompetensi menjadi hal yang tak terhindarkan. Metode ini menuntut guru untuk memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa secara spesifik. Pengajaran berbasis kompetensi tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi juga pada pengembangan keterampilan dan sikap siswa (Dalimunthe dkk., 2025). Dalam konteks ini, pendekatan pembelajaran aktif menjadi sangat efektif, karena memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dalam proses belajar dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta memecahkan masalah secara mandiri (Wulandari dkk., 2023).

Namun, implementasi metode pengajaran berbasis kompetensi tidak selalu berjalan mulus. Salah satu kendala utama yang dihadapi guru adalah keterbatasan waktu yang tersedia untuk menyampaikan materi secara menyeluruh dan mendalam. Waktu yang terbatas dalam jam pelajaran seringkali membuat guru kesulitan untuk menerapkan metode pengajaran berbasis kompetensi yang menuntut siswa untuk aktif berpartisipasi dalam setiap tahap pembelajaran (Adib, 2025). Selain itu, keterbatasan waktu juga

menghalangi guru untuk memberikan perhatian yang cukup kepada setiap siswa, terutama bagi mereka yang memiliki kebutuhan khusus dalam belajar.

Di sisi lain, penerapan metode pengajaran berbasis kompetensi juga memerlukan penggunaan media dan teknologi pembelajaran yang memadai. Hal ini menjadi tantangan tambahan, terutama bagi guru yang berada di sekolah dengan fasilitas yang terbatas. Oleh karena itu, pelatihan yang berkelanjutan dan dukungan infrastruktur yang memadai sangat penting untuk memastikan bahwa kompetensi pedagogik yang diajarkan selama PPG dapat diimplementasikan dengan baik di lapangan.

Evaluasi Pembelajaran Berbasis Kompetensi

Evaluasi pembelajaran berbasis kompetensi merupakan bagian integral dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh setiap guru. Evaluasi ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses belajar siswa. Evaluasi berbasis kompetensi bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa telah menguasai keterampilan dan pengetahuan yang telah diajarkan dalam pembelajaran. (N. L. Azizah dkk., 2024) menjelaskan bahwa evaluasi berbasis kompetensi mencakup berbagai aspek, mulai dari pengetahuan teoretis hingga keterampilan praktis yang dimiliki oleh siswa. Oleh karena itu, evaluasi ini harus mencakup pengukuran terhadap sikap, keterampilan, serta hasil belajar siswa secara holistik.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam evaluasi berbasis kompetensi adalah rubrik penilaian berbasis keterampilan berpikir kritis. Rubrik ini membantu guru untuk menilai kemampuan siswa dalam mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, serta membuat keputusan yang tepat. (Juhadira dkk., 2024) menekankan bahwa penggunaan rubrik ini dapat membantu guru untuk memberikan penilaian yang objektif dan terukur, serta memberikan umpan balik yang konstruktif bagi siswa. Selain itu, refleksi pasca evaluasi juga menjadi bagian penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran. (Saputri dkk., 2024) mengungkapkan bahwa melalui refleksi, guru dapat mengevaluasi metode pengajaran yang digunakan dan membuat perbaikan untuk pembelajaran di masa yang akan datang.

Hambatan Implementasi Kompetensi Pedagogik Pasca PPG

Meskipun program PPG dirancang untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, implementasi kompetensi ini di lapangan masih menghadapi berbagai hambatan. Salah satu hambatan utama yang dihadapi adalah keterbatasan fasilitas dan sumber daya yang tersedia di sekolah. Banyak sekolah, terutama di daerah terpencil, yang memiliki fasilitas yang terbatas, seperti ruang kelas yang sempit, kurangnya alat bantu pembelajaran, serta terbatasnya akses terhadap teknologi informasi (Iswan dkk., 2025). Kondisi ini menyulitkan guru untuk mengimplementasikan kompetensi pedagogik secara optimal, terutama dalam menerapkan metode pengajaran berbasis teknologi atau pendekatan pembelajaran aktif.

Selain itu, beban kerja guru yang sangat berat juga menjadi hambatan dalam implementasi kompetensi pedagogik. Banyak guru yang harus mengelola berbagai tugas

administratif, seperti penilaian, pelaporan, dan kegiatan lainnya, yang seringkali mengalihkan fokus mereka dari peningkatan kompetensi pedagogik. Beban kerja yang berlebihan dapat mengurangi waktu yang tersedia bagi guru untuk melakukan perencanaan pembelajaran yang berkualitas atau melakukan refleksi terhadap kinerjanya (Mulyana, 2024). Hal ini berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran yang diberikan kepada siswa.

Kurangnya dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah juga menjadi hambatan yang signifikan. Tanpa dukungan yang memadai dari sekolah dalam bentuk kebijakan yang mendukung pengembangan profesional guru, implementasi kompetensi pedagogik pasca PPG tidak akan efektif. Dukungan tersebut dapat berupa penyediaan waktu untuk pelatihan lanjutan, penyediaan fasilitas yang memadai, serta penguatan budaya refleksi dan evaluasi di sekolah (Hanun, 2021).

Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik

Untuk meningkatkan implementasi kompetensi pedagogik, diperlukan program pelatihan lanjutan yang berbasis praktik. pelatihan yang berfokus pada keterampilan praktis sangat penting untuk membantu guru mengatasi tantangan yang mereka hadapi di lapangan. Pelatihan ini dapat meliputi pengembangan keterampilan dalam merancang pembelajaran yang berbasis kompetensi, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta teknik-teknik evaluasi yang efektif (Mujiyanto dkk., 2025).

Kolaborasi antar guru juga menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik. Berbagi praktik terbaik antar guru, mereka dapat saling memberikan dukungan dan meningkatkan kualitas pengajaran secara bersama-sama (Hendrizal dkk., 2024). Kolaborasi ini dapat dilakukan melalui pertemuan rutin antar guru, diskusi kelompok, atau pembelajaran berbasis komunitas yang memungkinkan guru untuk saling belajar dari pengalaman masing-masing.

Pengembangan modul pelatihan berbasis kompetensi juga dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Modul pelatihan yang berbasis pada kompetensi yang dibutuhkan oleh guru dapat memberikan panduan yang jelas dan terstruktur bagi guru untuk mengembangkan keterampilan pedagogik mereka secara berkelanjutan (Salsabilla dkk., 2023).

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi guru pasca PPG adalah keterbatasan dalam implementasi kompetensi pedagogik yang telah diperoleh selama pelatihan. Walaupun tujuan utama PPG adalah untuk memperkuat kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang efektif, di lapangan seringkali guru masih terhambat oleh faktor-faktor eksternal, seperti keterbatasan fasilitas, waktu, serta dukungan yang kurang memadai dari pihak sekolah dan pemerintah (Iyonu dkk., 2024). Tidak jarang, beban administratif yang berlebihan mengalihkan perhatian guru dari tugas utama mereka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun demikian, tantangan tersebut bukanlah hal yang tidak dapat diatasi. Justru, tantangan ini merupakan titik awal bagi semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan untuk melakukan introspeksi dan inovasi. Sebagai bagian dari ekosistem pendidikan, guru, kepala sekolah, pemerintah,

serta masyarakat perlu bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung penerapan kompetensi pedagogik yang lebih baik (I. F. Azizah dkk., 2024).

Lebih dari itu, penting bagi kita untuk memahami bahwa pendidikan bukanlah sebuah proses yang instan. Peningkatan kualitas guru membutuhkan waktu, kesabaran, dan komitmen yang tinggi. Kompetensi pedagogik yang terus berkembang harus dilihat sebagai suatu perjalanan panjang yang melibatkan evaluasi dan refleksi berkelanjutan. Dengan adanya refleksi terhadap praktik pengajaran dan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, akan tercipta sebuah siklus perbaikan yang tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi juga memajukan kualitas siswa sebagai generasi penerus bangsa (Taufiqurokhman dkk., 2023). Dalam menghadapi tantangan-tantangan tersebut, kita juga tidak boleh lupa untuk menghargai dedikasi dan upaya keras guru dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Guru adalah pahlawan yang tanpa pamrih berjuang untuk mempersiapkan generasi masa depan (Renna, 2022). Oleh karena itu, penting bagi kita untuk terus memberikan apresiasi, dukungan, dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para guru, karena mereka adalah garda terdepan dalam membangun peradaban yang lebih baik.

Meskipun berbagai hambatan yang dihadapi oleh guru pasca PPG, setiap tantangan yang ada dapat diatasi dengan kerja keras dan kolaborasi yang erat. Pendidikan yang berkualitas bukan hanya tugas seorang guru, tetapi tanggung jawab bersama yang membutuhkan peran serta seluruh pihak yang peduli terhadap kemajuan pendidikan bangsa. Hanya dengan kerja sama yang solid, kita dapat mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan merata, yang pada akhirnya akan menghasilkan generasi penerus yang siap menghadapi tantangan global (Hardika dkk., 2024).

Secara teoretis, hasil telaah literatur ini memperkuat dan memperluas pemahaman mengenai hubungan antara kompetensi pedagogik dan kinerja guru dalam konteks pasca pelaksanaan program Pendidikan Profesi Guru (PPG). Berdasarkan analisis dari 15 artikel yang ditelaah, ditemukan bahwa kompetensi pedagogik tidak hanya mencakup kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran, tetapi juga berkaitan erat dengan dimensi reflektif, kolaboratif, dan adaptif terhadap perubahan kurikulum serta perkembangan teknologi pembelajaran.

Temuan-temuan tersebut mengonfirmasi teori kompetensi guru yang dikemukakan oleh Musfah (2011) dan Hamzah (2020), bahwa kompetensi pedagogik merupakan inti dari profesionalisme guru yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Namun, hasil kajian ini juga menambah dimensi baru, yaitu perlunya menempatkan kompetensi pedagogik dalam kerangka pengembangan profesional berkelanjutan (*continuous professional development*). Dengan demikian, secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi pada perluasan model konseptual tentang kompetensi pedagogik guru yang tidak berhenti pada tahap pasca pelatihan, melainkan terus berkembang seiring pengalaman dan dukungan kelembagaan.

Selain itu, hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa teori peningkatan kinerja guru tidak dapat hanya dijelaskan melalui pendekatan individual semata, tetapi perlu mempertimbangkan konteks organisasi sekolah, kebijakan pendidikan, dan budaya

profesional guru. Dengan demikian, kajian ini memperkaya teori manajemen pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia dalam bidang pendidikan dasar.

Secara praktis, hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting bagi pemangku kebijakan, lembaga pendidikan, dan guru itu sendiri. Pertama, bagi pemerintah dan lembaga penyelenggara PPG, hasil ini menegaskan pentingnya melakukan evaluasi lanjutan terhadap efektivitas program PPG, tidak hanya pada tahap pelatihan tetapi juga pada fase penerapan di sekolah. Diperlukan sistem tindak lanjut berupa pendampingan, supervisi, dan pelatihan berkelanjutan agar kompetensi pedagogik guru yang diperoleh dari PPG dapat diimplementasikan secara konsisten dalam praktik pembelajaran.

Kedua, bagi sekolah dan kepala sekolah, temuan ini memberikan masukan bahwa peningkatan kinerja guru pasca PPG perlu didukung oleh budaya reflektif dan kolaboratif. Sekolah dapat mengaktifkan kembali forum profesional seperti Kelompok Kerja Guru (KKG) atau *Lesson Study* sebagai wadah berbagi praktik baik dan memperkuat kapasitas pedagogik guru secara berkelanjutan.

Ketiga, bagi guru itu sendiri, hasil literatur ini menjadi dorongan untuk melakukan pembelajaran mandiri dan refleksi profesional, agar mampu menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum dan tuntutan pembelajaran abad ke-21. Guru perlu mengembangkan kebiasaan reflektif terhadap praktik mengajarnya, serta memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih inovatif.

Dengan demikian, implikasi praktis dari hasil kajian ini adalah bahwa pengembangan kompetensi pedagogik guru pasca PPG tidak cukup hanya melalui pelatihan formal, tetapi juga harus diperkuat melalui sistem dukungan kelembagaan, pembinaan berkelanjutan, dan komitmen pribadi guru untuk terus belajar dan beradaptasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil telaah terhadap 15 artikel ilmiah yang relevan, penelitian ini menyimpulkan bahwa kompetensi pedagogik memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah dasar, terutama setelah pelaksanaan program Pendidikan Profesi Guru (PPG). Program PPG terbukti mampu memperkuat pemahaman konseptual dan kemampuan praktis guru dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran, meskipun implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan fasilitas, beban administratif, dan kurangnya tindak lanjut pasca pelatihan. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan metode *literature review* yang hanya menelaah 15 artikel dengan pendekatan deskriptif-kualitatif, sehingga hasilnya masih bergantung pada kualitas dan konteks penelitian terdahulu serta belum mencakup seluruh wilayah dan variabel yang berpengaruh terhadap kinerja guru. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan *mixed methods* atau *meta-analysis* dengan cakupan artikel yang lebih luas, termasuk kajian internasional, serta menambahkan variabel seperti budaya sekolah, motivasi guru, dan dukungan kebijakan pendidikan. Selain itu, penelitian lapangan berbasis observasi dan wawancara langsung dengan guru pasca PPG juga perlu dilakukan untuk memperdalam

pemahaman empiris dan membuka jalur eksplorasi baru dalam pengembangan kompetensi pedagogik yang berkelanjutan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, M. A. (2025). Evaluasi dan Kritik terhadap Pelaksanaan Kurikulum Merdeka: Perspektif Guru, Siswa, dan Pengelola Pendidikan. *SERUMPUN: Journal of Education, Politic, and Social Humaniora*, 3(1), 1–18. <https://doi.org/10.61590/srp.v3i1.146>
- Ardiyansah, D., Baryanto, B., & Idris, M. (2024). *Kompetensi Profesional Guru Pai Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Di Min 1 Rejang Lebong* [Undergraduate, Institut Agama Islam Negeri Curup]. <https://e-theses.iaincurup.ac.id/8249/>
- Azizah, I. F., Syafitri, F. M. A., Jannah, A. Z., Anggraini, R. S., & Mardiyah. (2024). MORALITAS GURU SETELAH PEMUTUSAN HUBUNGAN KERJA: TANTANGAN DAN PELUANG DI LEMBAGA PENDIDIKAN. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 8(12), Article 12. <https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jikm/article/view/6676>
- Azizah, N. L., Purwati, P. D., & Sismulyasih, N. (2024). ANALISIS MANAJEMEN PELAYANAN DAN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN INKLUSI BERDASARKAN TEORI DIFFERENTIATED OF INSTRUCTION DI SEKOLAH DASAR NEGERI PLUMUTAN KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2023. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.30651/else.v8i2.22447>
- Dalimunthe, A. K., Khairiyah, A., Harahap, A. K., Pertiwi, K. N., Azhari, M. F., & Yusnaldi, E. (2025). Implementasi Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kompetensi Pembelajaran IPS Siswa Sekolah Dasar. *PEMA*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.56832/pema.v5i1.720>
- Diana, R., & Rodhiyana, M. (2023). KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v6i1.2650>
- Elyana, A., Putri, P., & Najib, K. A. (2025). Analisis Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru Kelas SD Negeri Sukoharjo. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 1(03), Article 03.
- Fuadi, N., & Yuliansyah, M. (2025). EVALUASI PROFESI GURU DAN KEBIJAKAN SEKOLAH DI MADRASAH IBTIDAIYAH DARUSSALAM 1 TAMBALANG KECAMATAN SUNGAI PANDAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 4(10), Article 10.
- Hanun, F. (2021). Implementasi Penyelenggaraan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Pendidikan Agama Islam di LPTK UIN Serang Banten. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 19(3), Article 3. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i3.1158>
- Hardika, H., Iriyanto, T., Aisyah, E. N., Maningtyas, R. T., Utamimah, S., & Setiyono, A. (2024). Menjadi Guru Profesional: Pandangan, Harapan, dan Tantangan bagi

- Mahasiswa PPG. *Journal of Education Research*, 5(4), 5736–5746.
<https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1826>
- Hasibuan, N., Khasanah, U., & Alanur, S. N. (2024). TRANSFORMASI PENDIDIKAN KARAKTER: MENUJU SDM UNGGUL DAN BERKELANJUTAN. *Penerbit Tahta Media*.
<http://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/774>
- Hendrizar, Yanti, N., Yuliana, R., Yatma, A., & Malta, T. (2024). PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU SEKOLAH DASAR MELALUI KELOMPOK KERJA GURU (KKG). *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(1), Article 1.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i1.2627>
- Iswan, Nasir, M., & Bahrani. (2025). Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Atas Negeri Samarinda (Studi Multisitus Sekolah Menengah Atas 8, 10, dan 11 Samarinda). *Jurnal Ar Ro'is Mandalika (Armada)*, 5(2), Article 2.
<https://doi.org/10.59613/armada.v5i2.4822>
- Iyonu, R., Duawulu, M., Prasetyo, T., & Hayu, W. R. R. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa PGSD untuk Melanjutkan Program Profesi Guru (PPG). *JIPSD*, 1(1), Article 1.
- Juhadira, J., Nasir, N., & Deluma, R. (2024). Pengelolaan Kinerja Kepala Sekolah melalui Optimalisasi Pendampingan Akademik: Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah. *Journal of Leadership, Management and Policy in Education*, 2(2), Article 2.
<https://doi.org/10.51454/jlmpedu.v2i2.1009>
- Lestari, F. S., & Hariyati, N. (2024). KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DAN PBL : DAMPAKNYA TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN KREATIF SISWA SEKOLAH DASAR. 09.
- Mujiyanto, G., Wibowo, A. P., Tinus, A., & Setiawan, A. (2025). Meningkatkan Kompetensi Guru melalui Pelatihan dan Pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Sumber Pucung. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.31004/jh.v5i1.2293>
- Mulyana, N. (2024). PENGUATAN KOMPETENSI PAEDAGOGIK GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN (Studi Kasus terhadap Guru PPKn di SMP Negeri 3 Banjar) [Thesis].
<http://repository.unigal.ac.id:8080/handle/123456789/5280>
- Panji, A. L., Bahrani, B., & Sudadi, S. (2023). *Supervisi Akademis oleh Kepala Sekolah terhadap Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 009 Penajam Kab. Penajam Paser Utara*. <http://repository.uinsi.ac.id/handle/123456789/3805>
- Rangkuti, A. D. (2024). EFEKTIVITAS PELATIHAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Kualitas Pendidikan*, 2(3), Article 3.
- Renna, H. R. P. (2022). Konsep Pendidikan Menurut John Locke dan Relevansinya bagi Pendidikan Sekolah Dasar di Wilayah Pedalaman Papua. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), Article 1.

- Sa'Diyah, H. A. (2023). *Pendidikan profesi guru (PPG) sebagai upaya peningkatan profesional Guru*. Open Science Framework. <https://doi.org/10.31219/osf.io/a2t8q>
- Salsabilla, I. I., Jannah, E., & Juanda, J. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 33–41.
- Saputra, E. E., & Parisu, C. Z. L. (2025). The Role Of Social Psychology In Individual Cognitive And Social Development. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.91989/x5xfz125>
- Saputri, G., Wardani, N. K., & Pamelasari, S. D. (2024). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik SMP Negeri 17 Semarang melalui Model Pembelajaran Discovery Learning. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Penelitian Tindakan Kelas*, 688–696.
- Saragih, O., & Marpaung, R. (2024). Tantangan dan Peluang: Studi Kasus Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Mandiri Berubah Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.632>
- Silva, A. D., Hariyati, N., Karwanto, K., Khamidi, A., & Wulandari, A. (t.t.). *Penerapan Coaching dan Mentoring dalam supervisi Akademik sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Diambil 31 Mei 2025, dari <http://jiip.stkipyapisdompou.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/7225>
- Taufiqurokhman, T., Satispi, E., Murod, M., Izzatusholekha, I., Andriansyah, A., & Samudera, A. A. (2023). KEBIJAKAN PEMERINTAH MEMAJUKAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA UNGGUL. *SWATANTRA*, 21(2), Article 2. <https://doi.org/10.24853/swatantra.21.2.189-205>
- Widiyani, T. P., Wijayanti, I., & Siswanto, J. (2024). Analisis Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PPL PPG Prajabatan dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i2.424>
- Wulandari, S. I., Pamelasari, S. D., & Hardianti, R. D. (2023). Penggunaan E-Modul Berbasis Etnosains Materi Zat dan Perubahannya dalam Usaha Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP. *Proceeding Seminar Nasional IPA*. <https://proceeding.unnes.ac.id/snipa/article/view/2294>
- Yuliana, S., Izzah, I., & Hayati, N. (2024). Manajemen Kurikulum Program Speed Ta'lim di Madrasash Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong: *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.15642/japi.2024.6.1.1-12>